

Psychological Well-Being pada Dosen Swasta di Kota Padang yang Belum Tersertifikasi: Analisis Peranan Character Strengths dan Social Support

Rina Mariana^{1*}, Isna Asyri Syahrina¹

[1] Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang, Indonesia.

Abstract

This study examines the role of character strengths and social support in predicting psychological well-being among non-certified private university lecturers in Padang City, Indonesia. A quantitative correlational design was employed using purposive sampling with 114 lecturers who met predefined inclusion criteria. Data were collected through standardized psychological scales assessing character strengths, social support, and psychological well-being. Statistical analyses, including normality, linearity, multiple regression, and coefficient of determination tests, were performed using SPSS. The findings reveal that both character strengths and social support significantly predict psychological well-being ($p < 0.001$). $R^2 = 0.813$, this result indicates that these predictors jointly explain 81,3% of the variance in psychological well-being. These results underscore the importance of promoting positive character development and enhancing social support systems to improve lecturers' psychological well-being. Future research should explore contextual and organizational factors that may influence psychological well-being within higher education settings.

Keywords: Psychological Well-Being; Character Strengths; Social Support; Non-Certified Lecturers; Higher Education

Article Info

Artikel History: Submitted: 2025-10-04 | Published: 2026-12-30

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v15i4.14597>

Vol 15, No 4 (2025) Page: 631 - 639

(*) Corresponding Author: Rina Mariana, Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang, Indonesia, Email: rinadeded@gmail.com



Ini adalah artikel akses terbuka yang disebarluaskan di bawah ketentuan [Lisensi Internasional Creative Commons Atribusi 4.0](#), yang mengizinkan penggunaan, penyebaran, dan reproduksi tanpa batasan di media mana pun dengan mencantumkan karya asli secara benar.

PENDAHULUAN

Dosen memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kemajuan bangsa. Mereka juga berperan sebagai agen pengabdian masyarakat serta peneliti, bukan sebatas pendidik saja (Bararah, 2018). Kompleksitas tanggung jawab ini menuntut kemampuan manajemen waktu dan ketahanan psikologis agar dosen dapat menjalankan

peran akademik dan administratif tanpa mengorbankan kesejahteraan pribadi (Dhanuputra et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis dosen masih menjadi isu penting, terutama bagi dosen perguruan tinggi swasta yang belum tersertifikasi, yang menghadapi tekanan ekonomi dan ketimpangan penghargaan institusional (Rinanda & Hastalona, 2023).

Konsep *psychological well-being* menurut Ryff (2013) dimaknai sebagai kesejahteraan seseorang secara psikis dalam lingkup multidimensional yang meliputi pertumbuhan pribadi, tujuan hidup, penguasaan lingkungan, otonomi, hubungan positif terhadap orang lain, dan penerimaan diri. Ciri-ciri pribadi yang sejahtera secara psikis umumnya mampu mengatur emosi dan perilakunya secara mandiri, memandang orang lain maupun dirinya sendiri secara positif, serta membangun lingkungan yang mendukung kebutuhan mereka, sehingga memungkinkan aktualisasi potensi diri dan pencapaian kehidupan yang bermakna. Rakhman (2023) menambahkan bahwa dosen dengan *psychological well-being* tinggi lebih adaptif dalam menghadapi tantangan hidup dan mampu menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dengan kehidupan pribadi. Namun, tingginya beban kerja dan tekanan profesional sering menghambat tercapainya keseimbangan ini, sehingga terjadilah penurunan kesejahteraan psikologis mereka (Hamid et al., 2018). Temuan Izzati & Mulyana (2021) menunjukkan bahwa individu dengan kesejahteraan psikologis rendah lebih rentan terhadap tekanan psikologis, gejala mental, dan depresi, yang dapat memicu kelelahan emosional, depersonalisasi, serta menurunnya profesionalisme dalam bekerja.

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis dosen masih menjadi isu serius. *Survei Accenture* (Dirfa & Ari Prasetya, 2019) menyebut bahwa Indonesia menempati kategori negara dengan tingkat kebahagiaan karyawan terendah. Penelitian Juwitaningrum & Wyandini (2022) menemukan bahwa 12,6% dosen memiliki kesejahteraan psikologis rendah, sedangkan hanya 8,8% yang tergolong tinggi. (Hartono et al., 2023) melaporkan mayoritas dosen berada pada kategori sedang (70%), dengan 10% kategori tinggi dan 20% kategori rendah, menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap kesejahteraan psikologis dosen.

Di Indonesia, bentuk penghargaan terhadap dosen salah satunya diwujudkan melalui program sertifikasi, yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dan kesejahteraan tenaga pengajar (Syaifulloh, 2017). Namun, data Kemendikbudristek (2022) menunjukkan masih ada 137.722 dosen yang belum tersertifikasi, yang berpotensi menurunkan kesejahteraan psikologis, terutama di perguruan tinggi swasta (Rinanda & Hastalona, 2023). Wawancara awal dengan sepuluh orang dosen swasta di Kota Padang yang belum tersertifikasi menunjukkan bahwa mereka hanya menerima kompensasi berdasarkan jam mengajar, meskipun memiliki tanggung jawab setara dengan dosen tersertifikasi. Ketimpangan ini menimbulkan ketidakpuasan kerja, stres ekonomi, dan tekanan psikologis yang berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis. Perbedaan kesejahteraan antara dosen negeri dan swasta, misalnya tunjangan tambahan seperti gaji ke-13, semakin memperlebar kesenjangan. Temuan ini menekankan pentingnya dukungan sosial dan kebijakan institusional yang lebih adil untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dosen swasta yang belum tersertifikasi.

Di samping tuntutan administratif, kekuatan internal individu juga menjadi faktor penentu dalam *psychological well-being*. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *character strength* dan *psychological well-being* saling berpengaruh secara signifikan dan positif (Khosravi et al., 2022; Rashid & Naz, 2023; Rojas & Espinosa, 2017). *Character strength* mencerminkan ciri kepribadian positif yang mendukung ketahanan individu dalam

menghadapi tantangan hidup, seperti optimisme, rasa syukur, keberanian, cinta, dan kebijaksanaan (Niemi & Pearce, 2021; Peterson & Seligman, 2004). Individu dengan *character strength* tinggi cenderung lebih adaptif dan memiliki resiliensi yang baik (Hafnidar et al., 2022), sehingga dapat menghadapi tekanan pekerjaan dengan lebih efektif.

Selain itu, dukungan sosial (*social support*) juga berperan krusial dalam meningkatkan *psychological well-being*. Bantuan dari keluarga, teman, maupun lingkungan kerja memberikan kekuatan emosional untuk mengelola stres, membangun perasaan positif, dan memperkuat kesejahteraan psikologis (Saputra & Palupi, 2020; Yusof et al., 2022). Kesejahteraan psikologis seseorang yang mendapat dukungan sosial secara memadai umumnya sangat baik, sedangkan kurangnya dukungan berisiko mampu menurunkan kesejahteraan psikologis (Alza et al., 2021). Temuan Hidayati & Purwandari (2023) menunjukkan dukungan sosial dari teman, keluarga, dan lingkungan membantu individu merasa aman, positif, dan berfungsi lebih baik dalam aktivitas sehari-hari. Lebih jauh, Eva et al (2020) menyatakan bahwa *psychological well-being* menjadi prediktor penting bagi berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan sosial, perkembangan akademik, dan pencapaian karier.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu masih terbatas dalam meneliti pengaruh kedua faktor yang telah dijelaskan sebelumnya secara simultan dengan responden yang sama. Oleh karenanya, peneliti di sini berharap hasil temuan ini mampu memberi manfaat lebih banyak untuk para dosen maupun institusi pendidikan sebagai pengembangan pengetahuan, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam kajian yang lebih luas dan mendalam. Berdasarkan tujuan yang ada, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: 1) terdapat pengaruh *character strengths* terhadap *psychological well-being* dosen; 2) terdapat pengaruh *social support* terhadap *psychological well-being* dosen; 3) terdapat pengaruh *character strengths* dan *social support* secara simultan terhadap *psychological well-being* dosen.

METODE

Desain Penelitian

Peneliti menghimpun data melalui penyebaran instrumen psikologis kepada responden secara kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan variabel yang diteliti dapat diobservasi, diukur, dan diklasifikasikan secara sistematis, objektif, dan konsisten (Sugiyono, 2022). Desain penelitian yang diterapkan adalah desain kausalitas (*causal-comparative design*) tujuannya memudahkan pengidentifikasian hubungan kausalitas kedua jenis variabelnya (Sugiyono, 2022), yakni *character strengths* (X1), *social support* (X2), serta *psychological well-being* (Y). Desain ini berfungsi sebagai panduan penelitian agar seluruh proses dapat berjalan sesuai prosedur, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan tepat.

Partisipan

Partisipan dipilih dengan *purposive sampling* yaitu dosen perguruan tinggi swasta Kota Padang yang belum tersertifikasi. Teknik ini dipilih agar seluruh responden memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu *psychological well-being*, *character strength*, dan *social support*. Sebanyak 114 dosen dijadikan partisipan, dianggap representatif untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, serta mampu memberikan informasi mendalam terkait variabel yang diteliti.

Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan beberapa skala psikologi yang dikonstruksi berdasarkan teori-teori relevan. Pertama, skala *Psychological Well-Being* yang disusun berdasarkan konsep Ryff (2013), mengukur kesejahteraan psikologis melalui enam dimensi, yakni pertumbuhan pribadi, tujuan hidup, penguasaan lingkungan, otonomi, hubungan positif terhadap orang lain, dan penerimaan diri dengan 36 item dengan contoh sebagai berikut: "Saya menyadari kelebihan dan kekurangan saya secara seimbang". Kedua, skala *Character Strength* yang dikembangkan berdasarkan teori Peterson & Seligman (2004), yang tersusun atas 6 aspek utama, yakni *transcendence* (transendensi), *temperance* (kesederhanaan), *justice* (keadilan), *humanity and love* (perikemanusiaan serta cinta kasih), *courage* (keteguhan hati), dan *wisdom and knowledge* (kebijaksanaan dan pengetahuan). Skala *Character Strength* yang digunakan terdiri dari 30 aitem dengan contoh aitem sebagai berikut: "Saya berusaha memperkaya wawasan agar dapat mengajar dengan lebih efektif". Ketiga, skala *Social Support* yang dibangun berdasarkan konsep Sarafino & Smith (2021) mengukur penerimaan dukungan sosial dari lingkungan kerja, teman, maupun keluarga terhadap partisipan. Skala ini mencakup empat aspek dukungan, penghargaan, informasi, instrumental, dan emosional dengan 24 aitem. Contoh aitemnya sebagai berikut: "Saya merasa didengarkan ketika membicarakan kesulitan menjadi dosen yang belum tersertifikasi".

Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti perlukan di sini mencakup uji normalitas untuk memastikan distribusi data melalui *Kolmogorov Smirnov*, linearitas dalam melihat hubungan linear dua variabelnya ($p < 0.05$ dinyatakan linear), regresi linier berganda sebagai pengujian hipotesa (diterima jika signifikansinya bernilai < 0.05), dan koefisien determinasi dalam melihat besarnya kontribusi variabel bebasnya. Seluruh analisis dilakukan menggunakan *SPSS versi 26 for Windows* (64-bit).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah rekap data partisipan yaitu dosen perguruan tinggi swasta di Kota Padang:

Tabel 1. Deskripsi Data Partisipan Penelitian

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	48	42.1
	Perempuan	66	57.9
Usia	25-30 tahun	28	24.6
	31-40 tahun	74	64.9
	41-50 tahun	12	10.5
Status Pernikahan	Belum menikah	38	33.3
	Menikah	76	66.7
Jumlah Anak	Tidak ada	41	36.0
	1-2 anak	52	45.6
	≥ 3 anak	21	18.4
Masa Kerja	<5 tahun	27	23.7
	5-10 tahun	66	57.9
	>10 tahun	21	18.4
Golongan/Jabatan Akademik	Asisten Ahli	97	85.1
	Lektor	17	14.9

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini melibatkan 114 orang dosen swasta di Kota Padang yang belum tersertifikasi. 114 dosen ini terdiri atas 66 perempuan dan 48 laki-laki, 12 diantaranya berumur 41-50 tahun, 74 orang berumur antara 31-40 tahun, dan 28 sisanya berumur 25-30 tahun. Sebanyak 76 orang berstatus menikah dan 38 lainnya belum menikah di mana 21 diantara mereka memiliki 3 (atau lebih) anak, 52 lainnya dengan 1-2 anak, sedangkan 41 sisanya tidak memiliki anak. Kemudian 21 diantara mereka telah bekerja melebihi 10 tahun, 66 lainnya selama 5 hingga 10 tahun, dan 27 sisanya <5 tahun. Sebanyak 97 orang (85.1%) merupakan Asisten Ahli, dan 17 orang (14.9%) merupakan Lektor.

Tabel 2. Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.059 ^c

Data yang tersaji membuktikan adanya kenormalan distribusi yang dimiliki seluruh variabel karena signifikansinya yang melebihi 0.05 (0.059).

Tabel 3. Uji Linearitas *Character Strength* terhadap *Psychological Well-Being*

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Psychological Well-Being * Character Strength</i>	<i>Between Groups</i>	<i>Linearity</i>	3765.500	1	3765.500	419.463	.000

Tabel 4. Uji Linearitas *Social Support* terhadap *Psychological Well-Being*

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Psychological Well-Being * Social Support</i>	<i>Between Groups</i>	<i>Linearity</i>	3106.874	1	3106.874	328.354	.000

Tabel 4 diatas, menunjukkan ketiga variabel yang ada terbukti mempunyai hubungan yang bersifat linear karena data yang tersaji memperlihatkan linearity di bawah 0.05 (0.000).

Tabel 5. Uji Hipotesis

	<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	47.233	5.793		8.153	.000
	<i>Character Strength</i>	.467	.047	.669	9.885	.000
	<i>Social Support</i>	.395	.098	.274	4.045	.000

a. *Dependent Variable: Psychological Well-Being*

Tabel 5 diatas, menunjukkan kedua variabel bebas terbukti berpengaruh pada *psychological well-being* para dosen swasta di Kota Padang yang belum tersertifikasi secara signifikan. Nilai signifikansi untuk masing-masing variable adalah sama, yakni 0.000 <0.05, yang menandakan bahwa keduanya berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan *psychological well-being*. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persamaan regresi linier berganda $Y = 47.233 + 0.467X_1 + 0.395X_2$, di mana Y

merepresentasikan *psychological well-being*, X_1 adalah *character strength*, dan X_2 adalah *social support*. Persamaan tersebut mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dalam *character strength* dan *social support* akan diikuti oleh peningkatan *psychological well-being*. Dengan kata lain, semakin tinggi kekuatan karakter dan dukungan sosial yang dimiliki individu, maka semakin baik tingkat kesejahteraan psikologisnya. Temuan ini menegaskan pentingnya faktor personal dan sosial dalam membangun kesejahteraan psikologis di lingkungan akademik.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 ^a	.813	.809	2.845

a. Predictors: (Constant), Social Support, Character Strength

Tabel 6 diatas, menunjukkan nilai R Square dengan angka 0.813 mengartikan bahwa *character strengths* dan *social support*, memberikan kontribusi sebesar 81.3% terhadap variasi pada variabel terikatnya. Artinya, pengaruh keduanya dinilai sangat kuat terhadap penentuan besaran tingkat kesejahteraan psikologis dosen swasta di Kota Padang yang belum tersertifikasi. Adapun 18.7% sisanya bisa didorong oleh unsur lainnya.

Analisis regresi juga memberikan hasil bahwa *character strengths* dan *social support* berpengaruh pada *psychological well-being* secara signifikan (Sig. 0.000 ≤ 0.05). Temuan ini menegaskan bahwa semakin kuat karakter yang dosen miliki beserta dukungan sosialnya, maka kesejahteraan mereka secara psikologis akan semakin besar. *Character strengths* dan *social support* berperan dalam membangun perasaan positif, meningkatkan rasa kompetensi diri, serta membantu individu beradaptasi dengan tekanan kerja di lingkungan akademik.

Penelitian ini selaras dengan temuan Yan et al (2020) yang menjelaskan bahwa *character strengths* berkaitan erat dengan *psychological well-being* karena keduanya berakar pada konsep psikologi positif. Kekuatan karakter dapat meningkatkan temperamen, motivasi, kinerja, kemampuan regulasi emosi, serta kualitas hubungan sosial. Aspek-aspek kekuatan karakter mencakup dimensi kognitif, seperti ketekunan dan pemikiran kritis, serta dimensi afektif, seperti humor dan kasih sayang. Temuan Taheri et al (2020) juga memperkuat hasil ini dengan menunjukkan adanya signifikansi dan hubungan positif pada kesejahteraan psikologis dengan kekuatan karakter responden. Kesejahteraan psikologis responden terbukti lebih baik ketika kekuatan karakternya tinggi. Sejalan dengan itu, Entezari & Khademi (2018) menegaskan bahwa kesejahteraan psikologis tidak akan bermakna tanpa adanya pengembangan unsur kekuatan karakter. Dalam konteks penelitian ini, dosen swasta yang belum tersertifikasi seringkali menghadapi tekanan psikologis dan ketidakpastian status profesional, sehingga penguatan *character strengths* menjadi faktor penting dalam menjaga kesejahteraan psikologis mereka. Nilai-nilai seperti ketekunan, optimisme, rasa humor, serta kemampuan regulasi emosi membantu dosen beradaptasi terhadap tuntutan pekerjaan dan mempertahankan keseimbangan psikologis yang sehat.

Selain itu, *social support* juga terbukti berperan signifikan terhadap *psychological well-being* (Normadhoni & Antika, 2023). Dukungan sosial dari rekan kerja, pimpinan, maupun keluarga mampu mengurangi perasaan kesepian, meningkatkan kemampuan adaptif, serta memperkuat ketahanan emosional (Kurniati et al., 2023). Dosen yang belum tersertifikasi membutuhkan lingkungan sosial yang suportif untuk membantu mereka menghadapi tekanan akibat beban kerja dan ketidakpastian karier. Dukungan sosial yang

memadai dapat menumbuhkan rasa dihargai dan meningkatkan motivasi, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan psikologis yang lebih stabil.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap kelompok dosen swasta yang belum tersertifikasi, dengan menyoroti bagaimana *character strengths* dan *social support* secara simultan memengaruhi *psychological well-being*. Dosen yang memiliki kekuatan karakter positif serta mendapatkan dukungan sosial yang memadai cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik, meskipun berada dalam situasi profesional yang menantang. Sebaliknya, lemahnya kekuatan karakter dan rendahnya dukungan sosial dapat meningkatkan risiko stres dan menurunkan kesejahteraan psikologis. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya intervensi yang berfokus pada penguatan karakter dan peningkatan dukungan sosial sebagai strategi untuk menguatkan kesejahteraan dosen swasta yang belum tersertifikasi di Kota Padang secara psikologis. Kajian ini dinilai mampu mendorong secara positif perkembangan ilmu psikolog organisasi maupun pendidikan dan menjadi acuan peneliti berikutnya agar memperluas variabelnya dengan menambah faktor seperti beban kerja, efikasi diri, dan lingkungan institusi sebagai determinan kesejahteraan psikologis dosen.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *character strengths* dan *social support* berperan signifikan dalam meningkatkan *psychological well-being* dosen swasta di Kota Padang yang belum tersertifikasi. Data yang memenuhi asumsi normalitas dan linearitas memastikan validitas temuan ini. Positifnya kekuatan karakter dan kuatnya dukungan sosial yang dosen terima mampu menstabilkan kesejahteraan mereka secara psikologis, sedangkan lemahnya karakter dan minimnya dukungan sosial berpotensi menurunkan kesejahteraan dan meningkatkan stres kerja. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi yang berfokus pada penguatan karakter dosen seperti pengembangan ketekunan, optimisme, dan kemampuan regulasi emosi serta peningkatan dukungan sosial dari rekan kerja, pimpinan, dan lingkungan keluarga, berpotensi menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dosen yang belum tersertifikasi. Kajian ini mendorong peningkatan pemahaman akan berbagai unsur psikologis yang berdampak langsung pada kesejahteraan dosen, serta menyoroti urgensi pengembangan program pendampingan dan pelatihan berbasis *character strengths* dan *social support* di lingkungan perguruan tinggi swasta. Selain itu, hasil ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan dengan memasukkan variabel lain seperti efikasi diri, kepuasan kerja, dan dukungan institusional untuk menggambarkan determinan *psychological well-being* pada dosen di berbagai konteks pendidikan tinggi secara lebih luas.

REFERENSI

- Alza, N., Armalita, R., & Puspasari, D. (2021). The relationship between social support and psychological well-being of college students during COVID-19 pandemic nadatuljannah. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 5(1), 79. <https://doi.org/10.24036/00445za0002>
- Bararah, I. W. (2018). Profesionalisme dosen dalam perspektif Islam dan kontribusinya terhadap mutu perguruan tinggi. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 245–262. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3304>
- Dhanuputra, J., Yunus, M., & Puspitasari, S. T. (2022). Hubungan antara beban kerja

- dengan stres kerja pada dosen Universitas X di masa pandemi Covid-19. *Sport Science and Health*, 4(3), 229–237. <https://doi.org/10.17977/um062v4i32022p229-237>
- Dirfa, Y. N., & Ari Prasetya, B. E. (2019). Hubungan antara work-life balance dengan psychological well-being pada dosen wanita di perguruan tinggi Salatiga. *Jurnal Psikohumanika*, 11(2), 151–169. <https://doi.org/10.31001/j.psi.v11i2.699>
- Entezari Shabestar, F., & Khademi, A. (2018). Comparison of psychological well-being and strengths of character in students according to their academic fields. *Knowledge & Research in Applied Psychology*, 19(1), 91–107.
- Eva, N., Shanti, P., Hidayah, N., & Bisri, M. (2020). Pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa dengan religiusitas sebagai moderator. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(3). <https://doi.org/10.17977/um001v5i32020p122>
- Hafnidar, H., Zahara, C. I., Wahyuni, L., & Maulina, I. (2022). Character strength, quality of life and psychological well-being among students in Islamic boarding school. *Literacy: International Scientific Journals of Social, Education and Humaniora*, 1(3), 1–10.
- Hamid, S. A., Manap, R., Ahmad, Z., & Shariff, S. F. M. (2018). A review on occupational stress towards academicians health and wellbeing: A systematic literature review. *5th International Research Management & Innovation Conference*.
- Hartono, S. A. P., Suroso, & Rista, K. (2023). Psychological well being pada dosen : Bagaimana peran self efficacy? *Jurnal Fenomena*, 32(2), 97–106. <https://doi.org/10.30996/fn.32i2.10325>
- Hidayati, D. L., & Purwandari, E. (2023). Hubungan antara dukungan sosial dengan kesehatan mental di Indonesia: Kajian meta-analisis. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 13(1), 270–283. <https://doi.org/10.24127/gdn.v13i1.6536>
- Izzati, U. A., & Mulyana, O. P. (2021). Perbedaan jenis kelamin dan status pernikahan dalam kesejahteraan psikologis guru. *Psychocentrum Review*, 3(1). <https://doi.org/10.26539/pcr.3156>
- Juwitaningrum, I., & Wyandini, D. Z. (2022). Gambaran kesejahteraan psikologis pada akademisi universitas: sebuah tinjauan dengan pendekatan salutogenesis perma. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 4(1), 14–28.
- Khosravi, M., Esfandabad, H. S., & Farghedani, A. (2022). The relationship between character strength and psychological well-being: The mediating strength use and the children's relationship with parents. *International Journal of Pediatrics-Mashhad*, 10(12), 17144–17156. <https://doi.org/10.22038/ijp.2022.68166.5068>
- Kurniati, D., Yulistini, Y., Maputra, Y., Sari, L., Mafaza, M., Purna, R. S., & Armalita, R. (2023). Pengaruh dukungan sosial terhadap psychological well-being pada pengangguran terdidik (The effect of social support on psychological well-being among educated unemployed individuals). *Jurnal Psibernetika*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v16i1.3640>
- Niemiec, R. M., & Pearce, R. (2021). The practice of character strengths: unifying definitions, principles, and exploration of what's soaring, emerging, and ripe with potential in science and in practice. *Frontiers in Psychology*, 11(1). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.590220>
- Normadhoni, R., & Antika, E. R. (2023). Pengaruh dukungan sosial terhadap psychological well-being pada remaja di panti asuhan Kecamatan Gajahmungkur.

- Guidance*, 20(2), 161–175. <https://doi.org/10.34005/guidance.v20i02.2655>
- Peterson, C., & Seligman. (2004). *Character strengths and virtues a handbook and classification*. Oxford University Press.
- Rakhman, Y. A. (2023). Hubungan psychological well-being dengan work-life balance pada dosen Unisba. *Bandung Conference Series: Psychology Science*. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v3i1.5157>
- Rashid, A., & Naz, D. S. (2023). Impact of character strengths on psychological wellbeing in adolescents with physical disabilities: Examining the mediating effect of psychological distress. *Journal of Population and Therapeutics and Clinical Pharmacology*, 30(19), 1388–1400. <https://doi.org/10.53555/jptcp.v30i19.3843>
- Rinanda, T., & Hastalona, D. (2023). Analisis peran kebijakan pemerintah terhadap tingkat kesejahteraan dosen di Indonesia. *AFoSJ-LAS*, 3(2).
- Rojas, V. C., & Espinosa, A. M. A. H. (2017). Character strengths and psychological well-being in workers of a food company. *European Scientific Journal*, 13(35). <https://doi.org/10.19044/esj.2017.v13n35p179>
- Ryff, C. D. (2013). Psychological well-being revisited : Advances in the science and practice of eudaimonia. *Psychological and Psychosomatics Universitas Wisconsin-Madison USA*, 83(1), 10–28. <https://doi.org/10.1159/000353263>
- Saputra, M. R., & Setyo Palupi, L. (2020). Relationship between social support and psychological well-being of the final year students. *E3S Web of Conferences*, 202, 0–5. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020212027>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2021). *Health psychology; biopsychosocial interactions*. Jhon Wiley & Sons, INC.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (ed. Revisi)*. Alfabeta.
- Syaifulloh, M. (2017). Peranan dosen tanpa jabatan fungsional terhadap pengembangan kreativitas mahasiswa di universitas muhadi setiabudi. *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat: Implementasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Untuk Peningkatan Kekayaan Intelektual*.
- Taheri, A., Naami, A. A., Amir Fakhraei, A., & Atash Afrooz, A. (2020). The effect of character strength on academic engagement and academic well-being with mediating use of character strength in students. *Journal of Research in Educational Science*, 14(50), 79–96.
- Yan, T., Chan, C. W., Chow, K. M., Zheng, W., & Sun, M. (2020). A systematic review of the effects of character strengths-based intervention on the psychological well-being of patients suffering from chronic illnesses. *Journal of Advanced Nursing*, 7(6), 1567–1580. <https://doi.org/10.1111/jan.14344>
- Yusof, F., Arifain, S. M. K., Aziz, S., Suhaini, N., Malek, M. A. A., & Abidin, N. H. Z. (2022). Social support and psychological well-being among students in higher education institutions. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(1). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i11/15668>